

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Oleh karena itu sangat diperlukan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya, seperti apa yang diamanatkan oleh UUD 1945 tentang tujuan pembangunan nasional terkait pendidikan pada alinea ke- IV yaitu: “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Pada dasarnya, pendidikan merupakan jalan untuk memanusiakan manusia dimana di dalamnya terjalin interaksi antara pengajar dalam hal ini guru dan peserta didik sebagai objeknya. Memanusiakan manusia tidak cukup hanya dengan menjadi penonton dari layar kaca pergerakan bangsa ini, melainkan kita harus ikut andil mengisi kemerdekaan bangsa kita dengan prestasi-prestasi yang membanggakan. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas akan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta merupakan modal terbesar dalam menghadapi persaingan. Sedangkan rendahnya mutu pendidikan dapat menyebabkan proses belajar mengajar tidak efektif. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam kondisi proses belajar yang efektif. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang mengarah kepada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Aziz dan Majid (2011:58), bahwa sesungguhnya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam hati orang-orang yang belajar dan timbul atas pengetahuan yang lampau kemudian diiringi dengan perubahan yang baru. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Budianingsih (2003:51), bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”. Dari kedua pernyataan ini maka belajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan tertentu yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dengan demikian belajar bisa terjadi baik melalui bangku pendidikan (pendidikan formal) atau bisa saja terjadi karena pengalaman hidup yang dialami

oleh seseorang (pendidikan nonformal) atau dengan kata lain belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam pendidikan yang terencana atau pendidikan formal belajar peserta didik dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat yang diperoleh peserta didik yang didapatkan melalui pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan melihat perubahan atau meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik maka harus didukung dengan adanya sarana dan prasana salah satunya berupa media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat-alat pendukung atau perantara untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menggunakan media yang disediakan oleh sekolah. Disamping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran jika media yang dibutuhkan belum tersedia. Guru sekurang-kurangnya menggunakan alat yang mudah dan efisien meskipun sederhana, hal ini merupakan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berbagai macam media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu berupa media audio, media visual, media audio visual, media elektronik dan media cetak. Dalam proses pembelajaran yang terjadi saat ini, khususnya di lembaga pendidikan Indonesia sangat sedikit yang menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Secara umum guru khususnya pada mata pelajaran IPA, hanya menggunakan papan tulis sebagai media atau alat dalam proses belajar mengajar. Padahal kita ketahui bersama bahwa tidak semua pelajaran IPA dapat disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau tulisan (*verbalisme*). Misalnya pada materi gaya dan perubahannya, peserta didik tidak akan paham dengan

materi pelajaran jika guru dalam menyampaikan pelajaran hanya serta merta membaca materi dari dalam buku atau hanya sekedar menulis di papan tulis melainkan dapat dipraktekan melalui media yang sesuai dengan materi gaya. Oleh karena itu, guru harus memiliki seribu satu macam cara agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo, pada tanggal 22 Januari 2017 terkait dengan penggunaan media pembelajaran di kelas V yang terdiri dari tiga kelas yaitu: 5A, 5B dan 5C pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan kelas V sebanyak 85 peserta didik. Adapun permasalahan yang ditemukan pada observasi ini yaitu: a) minimnya media pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA atau sains; b) media pembelajaran yang digunakan bersifat verbalistik, c) rendahnya hasil belajar peserta didik; d) ketidak sesuaian penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik materi yang ada.

Melihat dari uraian di atas maka, peneliti memberikan solusi terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan peserta didik tingkatan sekolah dasar yaitu melalui media visual berupa komik. Komik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan sebagai perantara/alat menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik tingkatan sekolah dasar karena pilihan katanya yang menarik, mudah dipahami, juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung materi pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka melalui kesempatan ini peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan yang berjudul: *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Minimnya media pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA atau sains.
2. Media pembelajaran hanya bersifat *verbalistik*.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Ketidak sesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi ajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran komik dan kelas kontrol menggunakan *power point (PPT)* pada kelas V di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan *power point (PPT)* pada kelas V di SDN 30 Kota Selatan, Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini yakni: a) sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; b) bagi peserta didik penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi peserta didik dalam belajar; c) sebagai bahan informasi dari peneliti untuk peneliti lebih lanjut, khususnya pada penggunaan media pembelajaran komik.